

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap kelompok masyarakat dalam suatu daerah baik itu kaum, suku, bangsa, bahkan Negara mempunyai tradisi atau adat istiadat yang menggambarkan kebiasaan hidup mereka, kebiasaan-kebiasaan tumbuh di wariskan secara turun temurun kepada generasi penerus dalam kelompok. Tradisi yang di wariskan adalah dalam bidang kesenian seperti Tari, Nyanyi, pantun Olahraga dll.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, kesenian tradisional juga semakin terpinggirkan. Selain karena jarang dipertunjukkan, juga disebabkan oleh pelaku-pelakunya yang sebagian sudah uzur dan meninggal. Dikhawatirkan beberapa tahun yang akan datang, kebudayaan tradisional, terutama di Sumatera Baratterancam punah. (Singgalang :17maret 2017)

Gubernur Sumatera Barat, IrwanPrayitno mengakui, melemahnya nilai-nilai budaya tersebut juga berdampak negatif terhadap kewibawaan pemuka masyarakat adat dan agama di daerah Minangkabau, Minangkabau dan masyarakat etnis ini telah memiliki budaya yang tumbuh, berkembang, dipertahankan dan diwariskan oleh leluhurnya sejak ratusan tahun untuk memenuhi kebutuhan hidup. Lebih lanjut dijelaskan bahwa budaya Minangkabau telah dimanfaatkan sejak ratusan tahun sehingga telah teruji keandalannya dalam kehidupan masyarakat, sesuai dengan kepribadian dan

filsafat hidup serta merupakan jati diri yang perlu dipelihara. Persentuhan dengan globalisasi tidak dipungkiri juga berdampak terhadap menurunnya nilai-nilai budaya Minangkabau. (Ruslan 2013)

Salah satu budaya tradisonal yang hampir punah menurut Iwan (2018) adalah tari Bente. Tari Bente sebagai suatu perwujudan ekspresi seni yang dibentuk atas landasan nilai, sikap dan keyakinan seseorang sebagai bagian kelompok masyarakat yang tergantung pada pola perasaan, pikiran dan sikap. Karena itu tari Bente merupakan bagian kebudayaan yang berfungsi merefleksikan budaya masyarakat yang integral dalam kehidupan dan dinamika sosial masyarakatnya dan tari Bente merupakan bagian kepribadian masyarakat. (Herawati, 2006:1-2)

Namun, kesenian tersebut hanya diketahui oleh 30% masyarakat Desa Laban Salido kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan . Padahal kesenian tersebut hanya terdapat di Pesisir Selatan saja. Dapat dikatakan bahwa tari Bente adalah entitas seni masyarakat di desa Laban Salido Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan yang tidak terdapat di daerah lain. Jadi jika di Pesisir Selatan sendiri kurang diketahui masyarakat, maka seni ini sendiri akan punah, dan kebudayaan yang ada di Pesisir Selatan akan hilang, menurut salah satu dari masyarakat desa Laban Salido yang bernama Izkan Aziz tari Bente adalah sebuah tari yang digunakan saat acara pernikahan dan pengangkatan datuk pada Desa Laban Salido , sementara saat ini tidak diadakan pertunjukkan tari Bente.

Dari hasil wawancara dengan beberapa orang warga desa Laban Salido yaitu Fira (remaja), Albusni (lanjut usia), dan Siam (guru SMA) diketahui

bahwa mereka tidak mengenal atau mengetahui tarian Benten. (November 2018). Agar Tari Benten tidak punah seharusnya informasi tentang tari Benten tersebut harus diketahui oleh masyarakat Desa Laban Salido, sehingga kebudayaan dari tari Benten Desa Laban Salido tidak terjadi kepunahan.

Kepunahan ini juga terjadi karena tidak adanya tanggapan atau perhatian masyarakat terhadap kesenian tari Benten, terputusnya generasi beberapa tahun belakangan tari dalam sosialisasi dan pertunjukkan tari Benten, kurangnya kesadaran masyarakat untuk melestarikan budaya dan generasi saat ini lebih menyukai tarian moderen sedangkan tari Tradisional di anggap sudah kuno. (Izkan Aziz: wawancara 2018).

Informasi yang terdapat dalam tari Benten tersebut memiliki pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat. Tari Benten sebagai salah satu kearifan lokal menjadi penting dan bermanfaat ketika masyarakat lokal yang mewarisi sistem pengetahuan itu mau menerima dan mengklaim hal itu sebagai bagian dari kehidupannya secara turun temurun. Kearifan lokal, atau disebut juga pengetahuan local (*Indigenous knowledge*) didefinisikan sebagai suatu pengetahuan yang khas dan dalam suatu masyarakat atau kelompok masyarakat tertentu, atas kejadian atau suatu hal yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang diketahui oleh dunia Internasional bahwa Indonesia memiliki beragam suku dengan berbagai budaya asli mereka yang berasal dari warisan nenek moyang mereka masing-masing. Mulai dari lagu rakyat, seni tari, cerita rakyat, rumah adat, pakaian adat, dan tradisi adat

mereka masing-masing. Inilah yang disebut *indigenous Knowledge*. (Tia 2012)

Dengan demikian masyarakat Desa Laban Salido khususnya Kabupaten Pesisir Selatan harus mengetahui kebudayaan tari Benten itu sendiri. Hal ini dimaksudkan agar tari Benten tersebut tidak punah seperti yang telah dikabarkan, dan diharapkan akan selalu bertahan menjadi suatu kebudayaan dan tradisi pada masyarakat Desa Laban Salido Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan, untuk generasi selanjutnya.

Untuk mengetahui upaya masyarakat desa Laban dalam melestarikan tari Benten maka penulis ingin mengungkapkan kemampuan literasi informasi dengan menggunakan *The Big6 model*. *The Big6 model* adalah menggunakan pendekatan pemecahan masalah untuk mengajar informasi dan keterampilan informasi serta teknologi yang dikembangkan oleh *Michael B. Eisenberg* dan *Robert E. Berkowitz* pada tahun 1987, kedua orang ini merupakan orang yang sangat berpengalaman dalam dunia ilmu informasi. Memiliki enam keterampilan yang meliputi: perumusan masalah, strategi pencarian informasi, lokasi dan akses, pemanfaatan informasi, sintesa, dan evaluasi. (Muin 2014, 12)

Adapun alasan pengambilan metode *the big6 model* ini adalah beberapa orang mengatakan *the big6 model* sebuah tangga atau urutan metakognitif atau sebuah strategi jalan keluar pemmasalahan (*problem solving*) informasi. *The big6 model* ini didasarkan pada dasar-dasar penelitian

bagaimana manusia menemukan dan memproses informasi (keberaksaraan informasi). (Zulaikha 2008, 46).

The Big6 model ini sesuai dengan penelitian yang peneliti lakukan karena peneliti bertujuan melihat bagaimana literasi informasi masyarakat dalam menemukan dan memproses informasi tentang melestarikan kebudayaan yang terdapat di Desa Laban Salido Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan yaitu tari Benteu.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka skripsi ini penulis beri judul Literasi Informasi Masyarakat Desa Laban Salido dalam Melestarikan Tari Benteu di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan (*The big6 model*).

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di kemukakan, maka rumusan masalahnya, yaitu bagaimana Literasi Informasi Masyarakat Desa Laban Salido dalam Melestarikan Tari Benteu di Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan?

2. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas agar pembahasan skripsi ini tepat sasaran, maka penulis membatasi masalah yang akan di bahas yaitu literasi informasi pelestarian tari Benteu oleh masyarakat di Desa Laban Salido Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan melihat literasi informasi masyarakat Desa Laban Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan, dalam melestarikan kebudayaan lokal yaitunya tari Benten.

2. Manfaat Penelitian

Agar tari Benten menjadi lestari baik bagi masyarakat Desa Laban Salido Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan maupun budaya bangsa Indonesia, Memperkaya khasanah budaya bangsa.

D. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, penulis melakukan tinjauan dan penelitian ke pustaka dengan tujuan.

1. Untuk menemukan referensi berupa buku atau dokumen lain yang bersangkutan dengan topik penelitian.
2. Sebagai pendukung dalam melakukan penelitian dengan teori-teori yang sudah ada.

Disamping itu ada beberapa skripsi, yang berkaitan dengan judul skripsi ini antara lain:

- 1) Skripsi karya Resi Lestari.

Judul Skripsi Universitas Negeri Malang tentang *pelestarian nilai-nilai kearifan lokal dalam seni Tari Gelipangsebagai budaya daerah di Desa Karang Sari Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang.*

Dalam skripsi ini mengkaji tentang seni Tari Gelipang yang harus diperhatikan oleh pemerintah daerah khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata agar Tari tersebut bisa tetap ada karena Tari Gelipang adalah sebuah Adat yang sudah turun temurun di Desa Karang Sari Kecamatan Sukodono Kabupaten Lumajang. (Resi 2011)

2) Skripsi karya Roslaini

Judul skripsi Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang tentang *Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi (Studi Kasus Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Konsentrasi IIP 2010 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Imambonjol Padang*).

Dalam skripsi ini mengkaji tentang bagaimana kemampuan literasi informasi mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi, dimana dapat dikatakan kemampuan literasi informasi mahasiswa dalam menentukan sifat dan cangkupan informasi yang dibutuhkan sebagian besar dapat dikatakan baik. (Roslaini 2015)

E. Penjelasan Judul

Literasi Informasi : Literasi Informasi menurut *UNESCO* kemampuan untuk menyadari kebutuhan informasi dan saat informasi dibutuhkan, mengidentifikasi dan menemukan lokasi informasi yang diperlukan, mengevaluasi informasi secara kritis, mengorganisasikan dan mengintegrasikan

informasi kedalam pengetahuan yang sudah ada, memanfaatkan serta mengkomunikasikannya secara efektif, legal dan etis. (Muin 2013,9)

Melestarikan :Melestarikan suatu pengetahuan lokal seseorang tentang apa yang mereka ketahui, termasuk kepada sebuah kebudayaan yang di miliki oleh suatu daerah, agar pengetahuan tersebut tidak hilang dan tetap terjaga informasinya maka dilakukanlah sebuah pelestarian yang bertujuan memberikan informasi kepada masyarakat lain.

Tari Benten : Tari Benten sebagai suatu perwujudan ekspresi seni yang dibentuk atas landasan nilai, sikap dan keyakinan seseorang sebagai bagian kelompok masyarakat yang tergantung pada pola perasaan, pikiran dan sikap.(Herawati, 2006:1-2)

Desa Laban Salido : Desa Laban Kenagarian Salido Kecamatan

Kabupaten Pesisir Selatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera barat, Indonesia dimana disinilah letaknya kota painan.

Pesisir selatan dalah sebuah kabupaten di Sumatera Barat, terletak di kepulauan Sumatera. Ibu kota Painan. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 5.749,89 km dan populasi lebih kurang 420.000 jiwa.

The Big6 Model : *The Big6 model* adalah menggunakan pendekatan pemecahan masalah untuk mengajar informasi dan keterampilan informasi serta teknologi yang dikembangkan oleh *Michael B. Eisenberg* dan *Robert E. Berkowitz* pada tahun 1987. (Muin2014, 12)

F. Sistematika Penulisan

Agar menjadi lebih terarah dan tersusun secara sistematis maka diurutkan berdasarkan bab-bab, skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

- BAB I : pendahuluan, penulis menguraikan dalam bab ini antara lain latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, penjelasan judul, metode penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II : landasan teori, dalam bab ini penulis akan mengemukakan teori-teori yang berkaitan dengan judul.
- BAB III : metodologi penelitian, dalam bab ini penulis menjelaskan metode yang dipakai dalam melakukan penelitian dan yang terkait dengan tema yang telah di tentukan.
- BAB IV : hasil penelitian, semua hasil yang telah ditemukan dilapangan, sesuai dengan tema yang telah ditentukan.
- BAB V : penutup, yang berisikan kesimpulan, pembaca dapat melihat inti dari isi skripsi ini dan saran penting mengenai penelitian yang di lakukan.